

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman era lobalisasi saat ini, dunia semakin banyak mengalami perkembangan, terutama perkembangan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan tersebut membawa pengaruh yang sangat besar bagi para pekerja, dimana mereka dituntut untuk memiliki kompetensi, keahlian dan profesionalitas yang tinggi. Salah satu cara untuk menggapai kompetensi dan keahlian tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan kompetensi dan keahlian seseorang, dengan adanya pendidikan pastinya seseorang akan terbantu untuk mendapatkan keahlian tertentu, tetapi pada kenyataannya masih banyak orang – orang yang tidak memperhatikan dunia pendidikan, mereka tidak mau berusaha untuk belajar dan mengejar pendidikan, maka dari itu mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak memiliki kompetensi dan keahlian tertentu. Agar pendidikan seseorang dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil maksimal tentu dapat dilihat dari berbagai hal, salah satu nya dapat dilihat dari hasil belajar, dan untuk mencapai hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai salah satunya apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa pihak, yaitu pihak guru, pihak sekolah dan dari peserta didiknya sendiri. Guru tentu saja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan hasil belajar peserta karena memberikan materi dengan metode mengajar. Namun

pada kenyataanya, masih saja banyak ditemukan guru yang memiliki metode yang belum tepat sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Lalu, pihak sekolah juga berpengaruh hasil belajar belajar peserta didik, hal tersebut ditandai dengan penyediaan sarana prasarana sekolah, sarana prasarana sekolah yang memadai tentunya akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas yang nantinya mempengaruhi hasil belajar pula. Selain itu, pihak yang mempengaruhi belajar juga tentunya dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, peserta didik harus memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi dalam belajar dan dorongan tersebut bisa didapat dari diri sendiri dan orang lain. Tetapi pada kenyataanya, pada zaman sekarang ini peserta didik mulai kehilangan motivasi belajar sehingga dan hasil belajarnya pun akan menurun juga. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain itu diantaranya adalah kemandirian belajar, motivasi belajar, dan kepercayaan diri.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta merupakan masalah tersendiri dalam sekolah tersebut, masih banyak sekali siswa-siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Salah satu fakta mengenai rendahnya hasil belajar pada siswa SMK BPL adalah berikut hasil ulangan mata pelajaran humas dan keprotokolan siswa Bina Pangudi Luhur kelas XI Administrasi Perkantoran :

Tabel I.1
Hasil UTS Semester Ganjil Kelas XI Adm. Perkantoran

Kelas	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa
XI AP 1	16	27	43
XI AP 2	20	25	45
Jumlah	36	52	88
Presentase	$36/88 \times 100\% = 41\%$	$52/88 \times 100\% = 59\%$	100%

Sumber : Data Rekapitulasi Nilai Siswa

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rata – rata siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2 Administrasi Perkantoran di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta hanya 36 siswa atau 41% dari jumlah siswa yang dapat dinyatakan telah mencapai tingkat belajar tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7.5, standar KKM tersebut dilihat berdasarkan data pada perangkat pembelajaran KKM mata pelajaran humas dan keprotokolan SMK BPL. Sedangkan 52 siswa atau 59% dari jumlah seluruh siswa yaitu 88 siswa dinyatakan tidak mencapai belajar tuntas karena nilai yang diperoleh masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah ini masih banyak yang mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan adalah sarana prasarana. Sarana prasarana tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataanya masih banyak ditemukan sekolah – sekolah yang memiliki keterbatasan dalam sarana prasarana, sehingga tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan hal tersebut berpengaruh terhadap turunnya hasil belajar peserta didik.

Di SMK Bina Pangudi Luhur sendiri terdapat permasalahan mengenai sarana dan prasarana sekolah, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, jumlah infocus dan jumlah kelas di BPL tidak setara, dimana jumlah infocus nya hanya sedikit, itu artinya bahwa pengadaan *infocus* sebagai sarana proses pembelajaran terbatas sehingga guru – gurru di sekolah tersebut terkadang harus bergantian untuk bisa menggunakan infocus, terbatasnya sarana tersebut tentu mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, guru menjadi kurang maksimal ketika mengajar dan hanya menggunakan metode ceramah. Ketika guru hanya menggunakan metode peserta didik merasa bosan sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dan tidak memiliki semangat dalam belajar dan hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa di BPL

Selain sarana prasarana sekolah, faktor lainnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah kemandirian belajar. Jika faktor eksternal sudah sangat mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar seperti dari faktor guru dan juga fasilitas belajar yang telah memadai, ditambah dengan dorongan internal yaitu dari dalam diri peserta didik seperti kemandirian belajar yang tinggi maka hasil belajar pun akan tercapai dengan baik. Tetapi, pada kenyataanya di zaman sekarang ini para peserta didik kurang memiliki kemauan dari dalam diri untuk berusaha belajar sendiri tanpa harus diingat dan diperintahkan oleh guru yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki kemandirian belajar sehingga hasil belajarnya pun rendah

Permasalahan mengenai kemandirian belajar juga terjadi pada peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur, menurut hasil pengamatan dan wawancara yang

peneliti lakukan kepada peserta didik BPL, para peserta didik cenderung tidak memiliki kemauan dari diri sendiri untuk belajar dan menguasai suatu materi yang ada disekolah, mereka belajar jika hanya ingin ujian semester saja, bahkan banyak peserta didik yang tidak belajar juga meskipun tahu bahwa ia sedang ujian semester, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya dimana kebanyakan peserta didik mendapat hasil belajar yang rendah dan cenderung buruk.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang diberikan oleh guru. Guru yang mempunyai metode mengajar yang baik pasti pasti akan memudahkan siswa untuk menangkap materi yang telah diberikan. Namun sayangnya, masih banyak permasalahan mengenai metode guru dalam mengajar, permasalahan tersebut adalah tidak adanya variasi metode mengajar guru, banyak guru yang menggunakan metode mengajar hanya ceramah dimana metode tersebut membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar karena hanya mendengarkan materi yang guru sampaikan. Akibatnya siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas

Permasalahan pada guru SMK BPL terhadap metode mengajar adalah kurang variatif nya guru dalam menentukan metode mengajar, metode yang diberikan hanyalah metode ceramah, dimana guru hanya berceramah menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan materi saja. Metode ceramah tersebut membuat siswa menjadi jenuh dan mengantuk, tidak ada pula usaha guru untuk membangkitkan keaktifan belajar karena dengan metode ceramah ini membuat

siswa menjadi pasif dan hal tersebut membuat tidak semangat ketika belajar dikelas sehingga hasil belajarnya pun rendah

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Pada kenyataannya masih banyak para peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh luar lingkungan ataupun orang disekitarnya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar dirinya yaitu lingkungan sekitar dan dukungan dari orang-orang terdekat. Dalam faktor internal, jika seseorang tidak memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya untuk belajar maka hasil belajar yang dicapainya akan rendah. Sedangkan dalam faktor eksternal dapat diberikan contoh seorang peserta didik yang berada dalam lingkungan pergaulan dan keluarga yang buruk mengenai pendidikan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan orang-orang atau teman disekelilingnya juga memiliki catatan pendidikan yang buruk, namun jika seseorang memiliki lingkungan pergaulan dan keluarga yang baik dalam pendidikan, maka ia akan terdorong sendiri untuk mau belajar dengan rajin karena melihat orang-orang disekelilingnya memiliki pendidikan yang baik.

Motivasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang ada pada peserta didik di SMK BPL. Masih banyak sekali peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Menurut

pengamatan peneliti hal yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar biasanya disebabkan oleh faktor eksternal, dimana lingkungan pergaulan para peserta didik cenderung buruk, banyak pula ditemukan kasus kenakalan remaja pada peserta didik SMK BPL, karena lingkungan pergaulan yang buruk tersebut tentunya akan mempengaruhi motivasi belajarnya BPL ini sehingga hasil belajar yang didapat pun rendah bahkan dapat dikatakan buruk.

Permasalahan lain dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal belajar yaitu masalah mengenai kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Telah kita ketahui banyak permasalahan mengenai kunci jawaban ujian nasional. Para peserta didik tidak sedikit yang memilih untuk membeli kunci jawaban ujian nasional dibanding belajar sendiri, hal tersebut menggambarkan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki dalam belajar dan dalam menghadapi soal – soal ujian. Permasalahan mengenai kepercayaan diri ini sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan, jika para peserta didik tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya sendiri untuk belajar dengan baik bagaimana bisa memiliki kepercayaan dalam dirinya dalam menghadapi soal ulangan maupun ujian disekolah. Peserta didik yang merasa dirinya tidak mampu dalam belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang buruk dikarenakan tidak ada keyakinan dalam diri untuk belajar sehingga ia merasa pesimis dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Di SMK BPL, kepercayaan diri peserta didik merupakan salah satu masalah tersendiri juga, menurut pengamatan peneliti selama PKM berlangsung, banyak peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam belajar maupun dalam

mengerjakan soal ulangan ataupun ujian semester. Dalam hal belajar, banyak peserta didik yang tidak yakin akan dirinya sendiri bahwa ia dapat mengerti suatu materi yang diajarkan dikelas, sebelum usaha untuk belajar mereka sudah merasa pesimis terlebih dahulu, mereka merasa tidak bisa mengerti akan materi yang diajarkan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan ulangan harian maupun ujian semester. Masih banyak peserta didik yang enggan untuk belajar meskipun tahu bahwa ia akan menghadapi ulangan ataupun ujian semester, sehingga tidak ada persiapan apapun untuk menghadapi ulangan dan ujian semester disekolah sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah

Dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai rendahnya hasil belajar pada peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan/reliable) mengenai :

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta
2. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta
3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam berpikir ilmiah mengenai pengaruh antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan informasi-informasi baru mengenai motivasi belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi pihak

instansi pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengenai pengaruh antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

3. Bagi sekolah SMK Bina Pangudi Luhur, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru untuk pihak sekolah dalam mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pada peserta didik di sekolah tersebut.